

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Konstruksi Makna Perawatan Diri sebagai Identitas *Neo-Maskulin* dikalangan Mahasiswa Kota Bandung dengan menggunakan metode kualitatif dengan studi fenomenologi, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

Nilai sering diartikan sebagai satu bentuk untuk menunjukkan keberhargaan sesuatu. Nilai yang di konstruksi oleh mahasiswa Kota Bandung sebagai identitas *neo-maskulin* terbagi atas tiga bagian yakni Nilai Pandangan, Nilai Penggunaan dan Nilai Sosial. Nilai Pandangan lebih kepada bagaimana mahasiswa kota Bandung melakukan perawatan memandang bahwa perawatan adalah satu kewajiban dan juga kebutuhan dalam berpenampilan. Mereka juga memandang bahwa perawatan adalah hal yang penting dilakukan agar tampil rapi dan paham *bagaimana life style* populer saat ini. Berdasarkan nilai penggunaan, mahasiswa kota Bandung yang melakukan perawatan mengatakan perawatan diri dianggap berguna untuk menunjang penampilan, terlihat lebih *fresh* dan daya tarik agar terlihat agar lebih percaya diri. Disamping itu ada juga yang disebut dengan nilai sosial yakni bagaimana mahasiswa merasa tidak menyalahi nilai dan aturan sosia karena tidak merugikan pihak lain sama sekali.

Motif adalah salah satu dorongan yang mendorong seorang individu melakukan suatu tindakan. Motif sendiri dibagi menjadi tiga bagian yakni motif masa lalu, motif masa kini dan juga motif masa depan. Motif masa lalu adalah salah satu dorongan yang menjadi faktor mahasiswa melakukan perawatan diri adapun motif masa lalu mahasiswa yakni karena adanya masa lalu seperti dahulu mereka jerawat, kusam, kumal dan tidak rapi. Dorongan masa kini mereka mengakui bahwa perawatan adalah modal masa depan agar terlihat lebih *fresh* dan disenangi banyak orang. Sedangkan motif masa depan mahasiswa yang melakukan perawatan diri ingin terlihat seperti *Rule Model* Korea dan Thailand

Pengalaman adalah suatu kesadaran yang di dapatkan dari kejadian di masa lalu, baik di alami oleh subjek penelitian, teman, kerabat, atau keluarga, atau bahkan orang lain. Pengalaman adalah salah satu unsur pembentuk makna dan juga kajian penting dalam fenomenologi, dimana hal tersebut adalah suatu hal yang unik dan menggambarkan suatu ke khasan yang di miliki setiap orang yang nantinya akan membentuk makna untuk dia aplikasikan bagi dirinya bahkan di bagikan kepada orang lain. Pengalaman yang dialami oleh Mahasiswa Kota Bandung ketika melakukan perawatan diri ada yang berdampak negatif dan ada pula yang berdampak positif. Pengalaman negatif yang pernah dialami oleh mahasiswa yang melakukan perawatan diri seringkali disebut banci, melebihi kebiasaan perempuan dan dianggap berlebihan, Sirkle teman mereka menjadi terbatas dikarenakan visi dengan lingkungan sekitar

menjadi berbeda dan juga direndahkan bahkan tidak jarang di bully. Adapun pengalaman positif mahasiswa yang melakukan perawatan diri yaitu mereka dipuji memiliki berkulit bersih dan rapi serta dilebih menarik dilihat.

Konstruksi Makna adalah hasil dari individu mengkonstruksi sebuah pemahaman hasil interaksi pertukaran pesan dan pemaknaan secara terus menerus yang pada prosesnya makna yang telah di konstruksi di aplikasikan melalui ekspresi dan sikap. Mahasiswa yang melakukan perawatan memaknai bahwa perawatan diri adalah bentuk cinta terhadap diri sendiri juga sudah menjai kewajiban untuk memperbaiki diri terlepas dari pandangan orang lain terhadap apa yang dilakukan oleh mahasiswa yang melakukan perawatan tersebut. Mereka juga menganggap bahwa perawatan diri adalah bentuk *Self care* yang buat diri mereka bisa lebih menarik, lebih sehat dan salah satu cara mencintai diri sendiri dan juga mensyukuri apa yang tuhan berikan. Bukan hanya itu mereka juga memaknai bahwa perawatan diri adalah sebagai bukti untuk menghargai diri sendiri, merawat apa yang Tuhan berikan mereka tidak pernah merasa direndahkan melainkan lebih merasa spesial karena berbeda dengan laki-laki pada umumnya.

## **5.2 SARAN**

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instansi atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini. Ada pun saran-saran yang peneliti berikan setelah meneliti adalah:

### **5.2.2 Saran Bagi Mahasiswa yang melakukan Perawatan Diri**

1. Pertahankan kepercayaan diri anda untuk melakukan perawatan diri selama tidak mengganggu masyarakat.
2. Jangan membuat rasa percaya diri anda menjadi hilang karena pengaruh dan perkataan negatif dari masyarakat.
3. Lebih menganggap perawatan diri adalah bentuk mencintai diri bukan hanya agar terlihat seperti Idol Korea dan Thailand

### **5.2.3 Saran peneliti Selanjutnya**

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih baik lagi dalam melakukan penelitian khususnya penelitian dengan desain fenomenologi.
2. Merencanakan penelitian dengan sebaik-baiknya, agar bisa mencapai semua target dalam sebuah penelitian.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar lebih memperbanyak lagi bahan referensi sehingga penelitian yang dilakukan selanjutnya bisa lebih baik dari penelitian sebelumnya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru serta menambah wawasan yang lebih luas lagi bagi peneliti.